

kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum K-13, namun dikarenakan perubahan zaman sehingga kebutuhan dan pencapaian peserta didik berbeda (Triana, Yanti & Hervita, 2023). Kurikulum diterapkan sesuai dengan zamannya yang dianggap sebagai kurikulum yang sesuai dan baik. Kurikulum seharusnya dapat diadaptasi dan disesuaikan pada kehidupan saat ini (Kemdikbudristek, 2021). Maka dari itu, kurikulum bersifat dinamis dan terus berubah sering berkembangnya zaman.

Perencanaan pembelajaran di dalam kurikulum merdeka disebut modul ajar yang disusun oleh pendidik. Modul ajar memberikan bantuan kepada pendidik saat melaksanakan pembelajaran agar lebih optimal. Penyusunan dalam modul ajar harus sesuai pada capaian pembelajaran, perkembangan peserta didik, dan fase (Difinubun, Makmuri & Aurelia, 2022). Pada penyusunan modul ajar pendidik memiliki peran penting, namun pada kenyataannya masih banyak pendidik yang belum memahami menyusun dan mengembangkan modul ajar (Salsabilla, Jannah & Juanda, 2023). Menurut Putri, Rindayati & Damariswara (2022) Perubahan kurikulum yang signifikan dari kurikulum K-13 menjadi kurikulum merdeka hal ini menyebabkan beberapa permasalahan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang dialami oleh pendidik. Permasalahan yang dialami oleh pendidik yaitu pendidik belum memahami capaian pembelajaran (CP) dengan baik, belum mengetahui maksud dari CP yang ada, belum menguasai penyusunan pada tujuan pembelajaran (TP) yang akan dicapai, belum mengerti dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan belum memahami kurikulum merdeka dengan baik.

Pada pembelajaran apresiasi puisi memerlukan perencanaan pembelajaran berupa modul ajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Pembelajaran apresiasi puisi seharusnya tidak terfokus pada teori puisi saja, tetapi seharusnya dapat melibatkan peserta didik secara langsung. Pada pembelajaran apresiasi puisi ini seharusnya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik dalam memahami, menghayati dan menilai puisi (Purwaningsih, Sudibyoy & Isnaini, 2023). Pembelajaran apresiasi puisi sering kali dianggap sebagai pelengkap pembelajaran saja padahal puisi yang diciptakan oleh penyair tidak hampa dan kosong namun, didalamnya terdapat pesan yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari (Al-afandi, 2022).

Modul ajar pada materi apresiasi puisi yang akan dikembangkan dilengkapi dengan model

pembelajaran P-IKADKA. Model pembelajaran ini difokuskan untuk pembelajaran apresiasi terhadap karya sastra. Apriliya (2022) menjelaskan bahwa dalam model P-IKADKA terdapat beberapa sintak pembelajaran yaitu persiapan, introduksi, koneksi, apresiasi, diskusi, komprehensi, dan afirmasi. Kegiatan pembelajaran pada materi apresiasi sastra akan lebih efektif jika menggunakan model P-IKADKA, karena model ini diawali dengan kegiatan mengenali dan memahami sebuah karya sastra dilanjutkan dengan kegiatan penghayatan melalui pengalaman hidup sehingga akan menimbulkan penilaian terhadap karya sastra (Apriliya, 2022).

Terdapat penelitian relevan pada penelitian ini, yaitu penelitian (Sinaga, Sari, & Nugroho, 2021) di mana pendidik seharusnya membuat perangkat pembelajaran secara lengkap dan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran. Telah dilakukan beberapa upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yaitu dengan mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran. Setyorini, dkk (2023) perangkat pembelajaran yang disusun dengan baik dan tepat dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Winata, Koestoro, Rusminto (2014) mengemukakan bahwa modul ajar yang interaktif dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap sebuah karya puisi.

Analisis kebutuhan awal dilakukan untuk mengembangkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah. Sehingga setelah produk dikembangkan dapat digunakan dan sesuai dengan kebutuhan pada kegiatan pembelajaran. Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi kebutuhan modul ajar apresiasi puisi berbasis model P-IKADKA. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui kebutuhan pada pengembangan modul ajar materi apresiasi puisi berbasis model P-IKADKA. Manfaat dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan mendeskripsikan kebutuhan pada pengembangan modul ajar pada materi apresiasi puisi berbasis model P-IKADKA

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini menyajikan data berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka (Abdussamad, 2021). Penelitian dilakukan di beberapa SD yang ada di Kota Tasikmalaya yang dilakukan pada bulan Februari-Maret 2024. Subjek penelitian adalah pendidik dan modul ajar bahasa Indonesia di kelas IV SD. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan analisis konten. Kegiatan

observasi dilakukan saat pendidik melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi dengan durasi waktu 2 jam pelajaran. Wawancara dilakukan kurang lebih selama 30 menit dengan pertanyaan yang diajukan meliputi: kurikulum yang digunakan, ketersediaan modul ajar, kesulitan atau tantangan dalam penyusunan modul ajar, model pembelajaran yang digunakan dalam modul ajar. Analisis konten dilakukan dengan melihat modul ajar bahasa Indonesia di kelas IV SD.

Wawancara dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek dan indikator, diantaranya sebagai berikut; 1) aspek kurikulum, dengan indikator kurikulum yang digunakan; 2) pembelajaran di kelas, pada aspek ini terdapat dua indikator, yaitu pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi di kelas dan kondisi peserta didik selama pembelajaran apresiasi puisi di kelas; 3) aspek modul ajar, dengan indikator penggunaan modul ajar apresiasi puisi di kelas

Pada analisis konten terhadap modul ajar yang ada di kelas IV SD dengan menggunakan lembar studi dokumen. Terdapat aspek yang diamati, yaitu aspek komponen modul ajar yang terdiri atas beberapa indikator, meliputi; informasi umum dalam modul ajar, komponen ini pada modul ajar, dan lampiran dalam modul ajar.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Dimana terdapat tiga tahap untuk meliputi: 1) reduksi data, pada tahap ini data diperoleh, dirangkum, dipilih dan difokuskan pada data penting; 2) penyajian data, data hasil reduksi kemudian disajikan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian; dan 3) penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan kesimpulan dari hasil temuan penelitian (Sugiono, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan pengembangan modul ajar apresiasi puisi berbasis model P-IKADKA. Sebelum menganalisis modul ajar yang dipakai di sekolah, peneliti melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP) di kelas IV yang berhubungan dengan puisi. Adapun CP tersebut yaitu, peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik seperti yang tercatat dalam Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 003/H/KR/2022.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan analisis ketersediaan modul ajar yang sudah ada di beberapa SD yang ada di kota Tasikmalaya. Observasi ini dilakukan dengan mengamati ketersediaan dan penggunaan modul ajar pada kegiatan pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan modul ajar selama proses pembelajaran apresiasi puisi di kelas dari awal hingga akhir pembelajaran. Terdapat beberapa aspek yang diamati yaitu ketersediaan modul ajar, penggunaan modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi.

Kedua SD yang diobservasi memiliki modul ajar pada materi apresiasi puisi. Pendidik menggunakan modul ajar pada pembelajaran apresiasi puisi dengan baik, namun kegiatan yang dilakukan belum mengarah pada apresiasi terhadap isi puisi tetapi, masih pada pengenalan konsep puisi. Menurut Utomo, Muslimin, & Darsikin (2016) selama pembelajaran sebaiknya modul ajar yang digunakan pendidik disesuaikan pada kebutuhan peserta didik. Modul ajar menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara agar mendapatkan data dan keabsahan dari hasil observasi mengenai ketersediaan dan penggunaan modul ajar. Pertanyaan yang diajukan meliputi kurikulum yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi, minat peserta didik dan penggunaan modul ajar. Berikut uraian dari hasil wawancara terhadap pendidik. 1) Di kedua sekolah dasar tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas IV; 2) Sebelum pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, seperti: modul ajar, bahan ajar, LKPD dan media pembelajaran dengan melihat kebutuhan peserta didik dan mendiagnosis pembelajaran terlebih dahulu. Pada materi yang terkandung dalam perangkat pembelajaran baru sampai pada konsep dasar puisi, cara membaca puisi, membuat puisi dan membacakan puisi yang sudah dibuat oleh peserta didik. Pada pertemuan selanjutnya dijelaskan mengenai majas metafora dan majas personifikasi. Pembelajaran belum mengarah pada apresiasi puisi; 3) Minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik terhadap pembelajaran apresiasi puisi masih kurang dan yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hanya itu-itu saja tidak semua peserta didik berpartisipasi aktif; 4)

Penggunaan modul ajar pada pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi sangat penting agar pembelajaran lebih terarah dan memiliki tujuan yang dicapai. Pelaksanaan pembelajaran diusahakan sama dengan perencanaan yang dibuat pada modul ajar, kadang juga disesuaikan dengan kondisi kelas.

Berdasarkan hasil wawancara kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka disebut sebagai modul ajar. Terdapat hambatan saat menyusun modul ajar yang baik dan benar sesuai dalam peraturan dalam Kemendikbud yang dialami oleh pendidik, hal tersebut karena kurikulum merdeka yang masih baru sehingga pendidik masih meraba-raba dalam membuat modul ajar. Putri, Rindayati & Damariswara (2022) mengatakan bahwa perubahan dalam kurikulum memberikan kesulitan tersendiri kepada pendidik dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Di dalam pembuatan modul ajar kreativitas pendidik harus ditingkatkan lagi agar hasil belajar peserta didik meningkat (Yolanda, 2021).

Minat yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran apresiasi puisi masih kurang. Partisipasi peserta didik selama pembelajaran yaitu tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Menurut Fitriani & Huda (2022) rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran apresiasi puisi dapat disebabkan oleh metode yang digunakan pendidik tidak menyenangkan. Strategi yang digunakan cenderung tidak meningkatkan potensi peserta didik dalam mengekspresikan perasaannya. Strategi dalam memahami puisi bersifat dinamis, maka dari itu disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan (Susilastri, 2020).

Studi dokumen terhadap modul ajar di beberapa SD pada pembelajaran apresiasi puisi dilakukan setelah melakukan wawancara kepada pendidik. Modul ajar yang terdapat di SD ternyata belum mengarah pada apresiasi terhadap isi puisi tetapi, masih mengarah pada konsep puisi dan cara membaca puisi yang nantinya akan ditanggapi oleh teman yang lain mengenai cara membaca puisi. Menurut Imran, Syukriady & Erniati (2023) Pembelajaran apresiasi puisi seharusnya peserta didik diajarkan cara mengapresiasi sebuah puisi sebelum peserta didik diminta untuk membaca puisi, hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami isi puisi yang dibaca. Model

pembelajaran yang digunakan juga masih model pembelajaran umum belum model pembelajaran yang dikhususkan untuk pembelajaran apresiasi puisi. Hernawati & Maulana (2020) mengemukakan bahwa dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada materi apresiasi puisi pendidik dapat memilih dan menentukan model pembelajaran disesuaikan pada kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang sudah dibuat.

4. Simpulan dan Saran

Setelah penelitian dilakukan, dapat disimpulkan pada penggunaan modul ajar di kelas IV SD masih kurang dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengapresiasi puisi, sehingga pendidik dan peserta didik memerlukan modul ajar yang menunjang pembelajaran. Penelitian ini merupakan bentuk kontribusi penyempurnaan modul ajar yang telah digunakan di SD. Di dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis kebutuhan modul ajar apresiasi puisi yang dapat digunakan untuk tolak ukur pengembangan modul ajar apresiasi puisi. Pada penelitian ini membutuhkan penelitian lanjutan untuk pengembangan modul ajar apresiasi puisi untuk peserta didik di kelas IV SD.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Al-afandi. (2022). Metode Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1).
- Anindya, A., Apriliya, S., & Putri, A. R. (2024). Model P-IKADKA sebagai Solusi Mengembangkan Modul Ajar Apresiasi Dogeng di Sekolah Dasar. Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 10 (1), 1-12.
- Apriliya, S. (2020). Pengembangan Model P-IKADKA Berbasis Representasi Diri Tokoh Cerita pada Pembelajaran Apresiasi Sastra sebagai Afirmasi Literasi Diri Siswa SD. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Apriliya, S. (2022). Model P-IKADKA Berorientasi Afirmasi Literasi Diri. Indonesia: Penerbit Rakana.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 003/H/KR/2022.
- Difinubun, F. A., Makmuri, M., & Aurelia, H. F. (2022). Analisis Kebutuhan Modul Ajar Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

- SMK Kelas X. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 853-864.
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Materi Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin. *Pahlawan Jurnal Pendidikan Sosial- Budaya*, 18(1), 65-69.
- Hernawati, I., & Maulana, P. (2020). Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Menggunakan Model Synectics pada Siswa Kelas VI SD Negeri Cimalaka III Sumedang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 16-27.
- Imran, M. C., Syukriady, D., & Erniati, E. (2023). Penguatan Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Pelatihan Membaca Puisi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 481-485.
- Kemdikbudristek. (2021). Kurikulum Merdeka. Purwaningsih, L., Sudiby, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2), 69-73.
- Putri, Ridayanti & Damariswara (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Setyorini, dkk. (2023). Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Melalui E-Modul Memahami Puisi Berbasis Hots Terintegrasi Nilai Bela Negara pada Mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 79-89.
- Sinaga, T., Sari, I. P., Nugroho, A. (2021). Modul Analisis Unsur Batin Kumpulan Puisi Berbasis Kearifan Lokal. *Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 1(2), 89-101.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susilastri, D. (2020). Strata Norma Roman Ingarden dalam Apresiasi Puisi. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 4(2), 89-96.
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Utomo, L. A., Muslimin, M., & Darsikin, D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Borg And Gall Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 1 Marawola. *JPFT Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, 4(2), 16.
- Winata, A. Koestoro, B., & Rusminto, N, E. (2014). Pengembangan Modul Interaktif Materi Apresiasi Puisi dan Prosa untuk Sekolah Menengah Kejuruan. PhD diss., Lampung University.
- Yolanda, Y. (2021). Pengembangan Modul Ajar Fisika Termodinamika Berbasis Kontekstual. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(03), 80-95.